

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, masih ada yang beranggapan bahwa Islam itu menghambat kemajuan. Kesimpulan tersebut sangat tergesa-gesanya dan sangat emosional. Hal ini pun berkembang subur di Indonesia karena terbukti sistem yang digunakan dalam berbagai hubungan sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain masih cenderung berpegang kepada sistem non Islam, artinya hanya sebagian kecil yang berpatokan kepada syariat Islam (umat Islam sendiri) dalam melaksanakan kegiatan (muamalah).

Kecenderungan berbuntut akan ke berbagai segi kehidupan seperti yang terjadi di Negara Indonesia saat ini. Padahal Islam sendiri telah jelas bahwa Islam lahir sebagai suatu sistem yang *komprehensif* dan mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta Industri perbankan sebagai salah satu penggerak roda perekonomian.

Upaya yang mendorong perkembangan ekonomi yaitu lembaga keuangan termasuk lembaga keuangan bank. Untuk itu pemerintah harus mendorong lembaga keuangan untuk lebih aktif memenuhi kebutuhan masyarakat hal ini dimaksudkan agar pembangunan ekonomi dapat berjalan.

Namun saat ini masyarakat masih dipengaruhi sistem konvensional berkecenderungan ke non Islam. Dan disisi lain sistem Islami belum terasa atau belum dikenal masyarakat. Namun masyarakat membutuhkan lembaga keuangan yang profesional dan modern. Sehingga masyarakat memanfaatkan yang ada walaupun menggunakan sistem konvensional.

Walaupun menggunakan sistem konvensional lembaga keuangan atau bank yang menggunakan sistem bunga tetap digunakan masyarakat sebagai tempat penyimpanan dan membiayai usahanya, ini disebabkan bank konvensional memberikan kemudahan, kebutuhan, cara kerja yang profesional, dengan jaringan yang luas dan lain-lain. Hal ini yang membuat bank konvensional kuat dan mengakar dimasyarakat.

Sedangkan bank yang menggunakan sistem bagi hasil dan didasarkan atas keadilan masih jauh dari harapan ini disebabkan:

1. Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah.
2. Peraturan perbankan yang belum sepenuhnya menggunakan akomodasi operasional bank syariah.
3. Jaringan kantor bank syariah yang belum luas.
4. Sumber daya yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit. (Bank Syariah, suatu pengenalan umum, 1999: 245-246)

Dengan melihat keadaan saat ini, krisis yang melanda Indonesia semua sektor yang menggunakan sistem konvensional hancur, namun yang menggunakan sistem bagi hasil tetap bertahan. Dalam situasi seperti ini, pemerintah mulai menyadari bahwa sistem ini sangat baik untuk diterapkan, maka pada saat ini baik peraturan dasar dan peraturan pelaksanaan sistem syariah ini digojlok terus menerus.

Angin segar tersebut membawa lembaga keuangan atau Bank mulai menerapkan sistem syariah ini, termasuk PT. Bank Jabar Syariah yang berkedudukan di Jawa Barat pada tahun 2000 PT. Bank Jabar mendirikan divisi Bank Jabar Syariah

yang pertama di Bandung. Untuk memperluas jaringannya maka PT Bank Jabar membuka kantor cabang di Tasikmalaya beberapa bulan silam.

Dengan konsep yang khas PT Bank Jabar Syariah cabang Tasikmalaya beropersi di kota Tasikmalaya. Namun sejauh mana peranan Bank Jabar Syariah dalam mengembangkan ekonomi? Bagaimana kedudukan Bank Syariah cabang Tasikmalaya di Bank Jabar? Apa upaya yang dilakukan Bank Jabar Syariah cabang Tasikmalaya dalam mengembangkan ekonomi? Dan bagaimana peranan Bank Jabar Syariah dalam pengembangan ekonomi Islam?

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis perlu mengkaji permasalahan tersebut untuk diangkat menjadi sebuah tulisan yang diharapkan bermanfaat.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari pokok permasalahan diatas, penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Bank Jabar syari'ah?
2. Bagaimana kedudukan Bank Jabar syari'ah dalam manajemen Bank Jabar?
3. Upaya-upaya apa yang telah dilakukan Bank Jabar Syari'ah cabang Tasikmalaya dalam mengembangkan ekonomi syari'ah?
4. Bagaimana peranan Bank Jabar Syariah dalam pengembangan ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah sebagaimana telah disebutkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi berdirinya Bank Jabar Syariah
2. Untuk mengetahui kedudukan Bank Jabar Syariah dalam manajemen Bank Jabar
3. Untuk mengetahui Upaya-upaya apa yang telah dilakukan oleh Bank Jabar Syariah cabang Tasikmalaya dalam mengembangkan ekonomi syariah.
4. Untuk mengetahui peranan Bank Jabar Syariah dalam pengembangan ekonomi Islam.

D. Kerangka pemikiran

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Umer Chapra (Ekonomi Islam, 1999, h.9). "Tujuan utama syariah adalah meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan iman, hidup, akal, keturunan dan harta, apa saja yang memantapkan kelima perlindungan hal ini merupakan kemaslahatan umum dan dikhendaki". Sementara itu menurut Ibnu Al-Qayyim "dasar syariah adalah kebijaksanaan dan kemaslahatan manusia didunia dan di akhirat, kemaslahatan ini terletak pada keadilan, belaskasihan, kesejahteraan dan kebijaksanaan yang sempurna apapun yang menyimpang pada keadilan pada penindasan, dari kesejahteraan pada kemiskinan, dan kebijaksanaan pada kebodohan adalah sama sekali tidak ada kaitannya dengan syariah.

Di dalam makna kemanusiaan yang paling menonjol adalah peranannya dalam mewujudkan kehidupan yang baik bagi manusia, Islam dengan sistem ekonominya telah mendorong manusia untuk bekerja dan aktif berbuat bahkan memandangnya

sebagai ibadah dan jihad, tetapi dibalik aktivitas itu semua terdapat tujuan kemanusiaan, yaitu merealisasikan kehidupan yang baik bagi manusia. (Qardawi Yusuf, Etika Ekonomi Islam, 1995, h.66).

Tidak aneh jika manusia muslim mengharapkan kehidupan yang baik dan menyenangkan, karena sesungguhnya hal itu telah dijadikan Allah sebagai balasan bagi orang yang beriman dan istiqamah dari setiap hambanya. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah al-jin ayat 16 yakni:

وَأَنْ تَوَسَّقَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَنَّهُمْ مَاءً غَدَقًا (١٦)

Artinya: "Dan bahwasanya: jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak)."

Sistem kehidupan manusia ini bersumber dari aqidah yang menyeluruh tentang alam, kehidupan dan manusia, asal usul alam ini pemberian kehidupan aqidah yang mengajak berpikir dan sesuatu dengan fitrah dalam menafsirkan keberadaan kehidupan ini.

Dengan bijak Al-Ghazali meletakkan iman diawal Maqaasyid Asy-Syar'iyah, sebab dalam *perspektif* Islam adalah ramuan terpenting untuk kesejahteraan manusia. Iman meletakkan hubungan manusia pada suatu dasar yang tepat, yang memungkinkan manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya dalam suatu sikap yang seimbang dan saling memperhatikan untuk membantu memanfaatkan kesejahteraan seluruh manusia, beliau juga memberikan suatu filter moral untuk mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya sesuai dengan aturan persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi, dan suatu sistem motifasi yang

memberikan kekuatan yang langsung mengarah pada tujuan pemenuhan pada kebutuhan dan distribusi pendapatan kekayaan yang adil.

Al-Ghazali meletakkan harta di akhir daftar maqashid karena ia bukan merupakan tujuan itu sendiri, ia hanya sebuah alat, meskipun sangat penting untuk merealisasikan kesejahteraan manusia.

Islam telah memberikan keterangan yang jelas mengenai sejumlah pemisahan moral, sosio-ekonomi dan kelembagaan dalam memahami tujuan-tujuannya termasuk kesejahteraannya sosial bagi seluruh masyarakat dan keadilan sosial semua. Perubahan ini dirakit kedalam ekonomi Islam sebagai bagian integral penghapusan *riba* (bunga) adalah salah satu pembaharuan tersebut. Islam dengan tegas melarang adanya praktek *riba* sebagaimana terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 278 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
(٢٧٨)

artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman"

Sejumlah masyarakat Islam dengan suka rela ataupun karena tekanan dari masyarakat telah bersedia mempertimbangkan pembaharuan sistem keuangan dan perbankan berdasarkan ajaran islam. Fenomena seperti itu memungkinkan jalan peningkatan dan pengembangan ekonomi berdasarkan manfaatnya oleh seluruh masyarakat umum dan kalangan muslim khususnya, yang dalam hal ini perhatian lebih utama adalah merangsang dan mendorong umat Islam untuk berani

berkompetisi dengan menampilkan institusi bank syariah yang benar-benar dapat diperhitungkan.

Bank Islam yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah, dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah. Semua kegiatan dalam memfungsikan harta dalam bermuamalah pada dasarnya diperbolehkan baik dalam rangka pemenuhan kebutuhan individu maupun kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan kaidah ushul fiqh yaitu:

الأصل في المعاملة الإباحة

Artinya: "Pokok hukum bermuamalah diperbolehkan". (Asy-syidiqi, 1980, h. 133)

Bank syariah yang melaksanakan berbagai macam produk maupun jasa yang dipergunakan dalam penyaluran dana, seperti mengembangkan dana investasi mudharabah yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan siklus usaha, jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli dengan cicilan yang disebut *murobbahah* yaitu adanya kerjasama antara kedua belah pihak dari prinsip-prinsip syariah yang digunakan baik produk maupun jasa-jasa akan sangat berpotensi dalam pengembangan ekonomi Islam.

E. Metodologi Penelitian

1. Metoda penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* yaitu yang menjelaskan secara sistematis fakta-fakta dan sifat-sifat suatu masalah yang akan dikaji.

2. Tehnik pengumpulan data

Tehnik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

❖ Observasi

Observasi lebih menitikberatkan pada kegiatan individu dalam pembaharuan terhadap masyarakat/objek penelitian untuk mendapatkan informasi lapangan. Tehnik ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan Bank Jabar syari'ah dalam pengembangan ekonominya.

❖ Interview (wawancara)

Merupakan salah satu cara dalam mencari informasi melalui pertanyaan-pertanyaan lisan.

❖ Pustaka (*library research*)

Dengan penelitian study pustaka yang dilakukan terutama terhadap buku-buku yang berkaitan dengan topik bahasan.

3. Analisis data.

Langkah selanjutnya adalah pengolahan data-data, sesuai dengan data-data yang didapat maka diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan tentang yang melatar belakangi berdirinya Bank Jabar Syari'ah.
2. Kesimpulan tentang kedudukan Bank Jabar Syari'ah dalam manajemen Bank Jabar.
3. Kesimpulan tentang upaya-upaya apa Bank Jabar Syari'ah Cabang Tasikmalaya dalam mengembangkan ekonomi syari'ah.



4. Kesimpulan mengenai peranan Bank Jabar Syariah dalam pengembangan ekonomi Islam.

F. Sistematika Penelitian.

Pada skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, yang terdiri dari:

- BAB I. Pendahuluan**, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II. Tinjauan Teoretis Tentang Bank dan ekonomi Islam**, meliputi Pengertian bank konvensional, Bank Islam, Ekonomi Islam dan Fiqh Muamalah.
- BAB III. Sekilas Bank Jabar Syariah cabang Tasikmalaya**, menguraikan tentang: Sejarah berdirinya Bank Jabar Syariah cabang Tasikmalaya, Misi dan Visi, Budaya dan Prinsip Bank Jabar Syariah, Struktur Organisasi Bank Jabar Syariah cabang Tasikmalaya, Kedudukan Bank Jabar Syariah dalam Bank Jabar.
- BAB IV. Peranan Bank Jabar Syariah dalam pengembangan ekonomi syariah pada Bank Jabar Syariah cabang Tasikmalaya**, Menguraikan tentang produk-produk layanan usaha bank jabar syariah, Upaya-upaya yang dilakukan Bank Jabar Syariah cabang Tasikmalaya dan Peran bank jabar syariah cabang Tasikmalaya bagi masyarakat.
- BAB V. Penutup**, meliputi kesimpulan dan saran.